

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari tempat penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010 sampai 2012 dari *website* Bank Indonesia, data suku bunga deposito dari *website* Bank Indonesia, dan daftar tingkat inflasi dari *website* Biro Pusat Statistik.

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh simpanan deposito *mudhrabah* pada BMI yang dimulai pada tahun 1992 (awal beroperasinya BMI) sampai 2014. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan populasi dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga. Peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi dalam penelitian mewakili yang *representatif*. Pengambilan sampel dengan cara *sampling purposive*, yakni teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan syariah Indonesia ada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Syariah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil studi empiris pada Bank Muamalat Indonesia karena dengan pertimbangan sebagai berikut.
 - 1) Dalam perbankan syariah PT. Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai historis yang tinggi.
 - 2) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia pertama murni syariah.
 - 3) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank tidak goyah sedikitpun dengan adanya krisis moneter yang melanda di Indonesia pada tahun 1998.
 - 4) Dalam perbankan syariah PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia* dalam penghargaan di Kuala Lumpur oleh *Islamic Finance News*.
 - 5) Dalam perbankan syariah PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai *Best Islamic Finance Institution in Indonesia* di New York oleh *Global Finance*.
 - 6) Dalam perbankan syariah PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia* di Hongkong oleh *Alpha South East Asia*.

- b. Pada tahun 2010-2012 dalam perbankan syariah mulai memasuki fase untuk memenuhi standar keuangan dan kualitas pelayanan internasional diantaranya mewujudkan konsep rating yang terintegrasi antara sisi syariah dan keuangan, mendorong terciptanya *self regulatory system*, mendorong terwujudnya konsep operasi perbankan atau keuangan syariah yang *kaffah*. Maka bagi peneliti, pada tahun Januari 2010 - Desember 2012 merupakan waktu yang cukup tepat dan representative dengan tujuan penelitian.
- c. Kedudukan deposito *mudharabah* pada bank syariah tidak dianggap sebagai hutang bank dan piutang nasabah. Deposito *mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syariah sehingga kedudukannya sebagai investasi dan yang sering dipakai investasi tidak terikat. Dan acuan yang dipakai pada keuntungan deposito *mudharabah* adalah nisbah bunga.

Dalam pertimbangan di atas, maka data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Suku bunga deposito bank konvensional periode 2010–2012 dilihat dari situs Bank Indonesia.
- 2) Jumlah bagi hasil deposito *mudharabah* periode 2010–2012 dilihat dari laporan keuangan.
- 3) Tingkat inflasi tahun 2010–2012 dilihat dari biro pusat statistik (BPS).
- 4) Ukuran perusahaan dilihat dari total asset pada laporan keuangan.
- 5) Deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, digunakan teknik dokumentasi yaitu penulis melihat dokumen yang dibuat oleh Bank Muamalat Indonesia yang berkaitan dengan laporan keuangan pada bank tersebut dan studi literatur yaitu suatu cara yang dilakukan dalam memperoleh data dengan mempelajari berbagai macam sumber bacaan seperti referensi, buku-buku literatur, artikel, jurnal-jurnal penelitian, serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4 Operasionalisasi Variabel

1.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *nilai deposito mudharabah*. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah suku bunga deposito, jumlah bagi hasil deposito mudharabah, inflasi dan ukuran perusahaan.

1.4.2 Operasional Variabel

1.4.2.1 Suku Bunga Deposito Bank Konvensional

Maksud dari variabel ini adalah tingkat bunga yang ditetapkan Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap nasabah rasional yang melihat keuntungan. Ketika suku bunga naik maka lebih baik deposito di bank konvensional jika suku bunga turun maka deposito *mudharabah* pada bank syariah memiliki keuntungan yang lebih besar. Dalam penelitian ini data mengenai tingkat suku bunga depositodidapat dari website Bank Indonesia www.bi.go.id periode tahun 2010sampai 2012 berupa persentase (%).

1.4.2.2 Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Maksud dari variabel ini adalah total jumlah bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima oleh hak pihak ketiga bukan bank (nasabah) simpanan deposito *mudharabah* selama tahun 2010 sampai dengan 2012. Data diperoleh dari laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia.

1.4.2.3 Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.

Inflasi dihitung dari tingkat inflasi di Indonesia dan dinyatakan dalam persen. Periode tahun 2010 sampai dengan 2012. Data didapat dari website Badan Pusat Statistik. Data dalam bentuk persentase (%). Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100\%$$

1.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran bank diproksi dengan pertumbuhan aset bank. Ukuran bank memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi. Ukuran

perusahaan adalah jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Data dapat dilihat dari total asset pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2012.

1.4.2.5 Nilai Deposito Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola di mana keuntungan di bagi berdasarkan akad. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan deposito *mudharabah* periode 2010 sampai dengan 2012 yang diperoleh dari laporan neraca Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia.

1.5 Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai Deposito Mudharabah

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi (i=1,2,3,4)

X₁ = Suku bunga Deposito

X₂ = Bagi Hasil

X3 = Tingkat inflasi

X4 = Ukuran Perusahaan

e = error

1.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen suku bunga deposito, jumlah bagi hasil deposito mudharabah, inflasi dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (*nilai deposito mudharabah*).

1.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010).

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

1.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil

kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dan P-plot. Dalam uji one sample kolmogorov-smirnov test variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2006).

1.6.2.2 Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS di bawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* di atas 0,10 (Ghozali, 2006: 92).

1.6.2.3 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t , jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

- (a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- (b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- (c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

1.6.2.4 Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

1.6.3 Pengujian hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) yang dijelaskan sebagai berikut:

1.6.3.1 Uji parsial (uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

1.6.3.1.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel Suku bunga deposito bank konvensional terhadap Nilai Deposito Mudharabah. Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut:

H_0 : Suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

H_1 : Suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan koefisien regresinya negatif maka H_1 diterima dan H_0 ditolak; dengan kata lain variabel Suku bunga deposito bank konvensional secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

1.6.3.1.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel Bagi Hasil terhadap Nilai Deposito Mudharabah. Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut:

H_0 : Bagi Hasil tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

H_2 : Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresinya positif maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain variabel Bagi Hasil secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

1.6.3.1.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel Inflasi terhadap Nilai Deposito Mudharabah. Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut:

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Deposito Mudharabah

H_3 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan koefisien regresinya negatif maka H_3 diterima dan H_0 ditolak; dengan kata lain variabel Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

1.6.3.1.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Deposito Mudharabah. Hipotesisnya dapat diterjemahkan seperti berikut:

H_0 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresinya positif maka H_4 diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Deposito Mudharabah.

1.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Nachrowi & Usman (2006:17), Uji-F digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama. Menurut Suliyanto (2011:55), Uji F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variable bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA

(*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($Sig < 0,05$ atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai F hitung dan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya di mana F_{tabel} dengan derajat bebas, df : , $(k-1)$, $(n-k)$. Dimana n = jumlah pengamatan, k = jumlah variabel (Suliyanto, 2011:62).

1.6.3.3 Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.